

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

5.1.1 Umur

Umur merupakan usia responden yang dihitung sejak lahir sampai saat penelitian dilaksanakan. Umur bagi seorang sangat mempengaruhi kemampuan fisik dalam mengelola suatu usaha atau kegiatan. Umumnya seorang yang masih berumur muda dan sehat akan mempengaruhi kemampuan berfikir yang lebih maju, dinamis dan lebih kuat, lebih bersemangat dibandingkan dengan seorang yang usianya lebih tua dimana kemampuan kerja seseorang akan bertambah dan pada suatu tingkatan umur tertentu akan mulai menurun. Menurut Soeharjo dan Patong (1984). Kategori umur produktif dimulai dari usia 15–64 tahun dan selebihnya bisa dikatakan non-produktif. Umur responden tertinggi petani rumput laut di Desa Munte yaitu 53 dan umur terendah yaitu 27 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut;

Tabel 9. Klasifikasi Umur Responden Petani Rumput Laut Di Desa Munte, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara.

No.	Umur (tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	27 – 35	12	30
2.	36 – 44	15	37,5
3.	45 – 53	13	32,5
Jumlah		40	100
Maksimum : 53 Tahun			
Minimum : 27 Tahun			
Rata-Rata : 40 Tahun			

Sumber: Data Lampiran 1, 2023.

Berdasarkan Tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden dari tiga kelompok umur yaitu kelompok umur pertama yaitu 12 orang memiliki

persentase 30%, kedua 15 orang dengan persentase 37,5% dan terakhir 13 orang dengan persentase 32,5%. Data tabel di atas menunjukkan bahwa umur minimum responden yaitu 27 tahun dan umur maksimum 53 tahun serta umur rata-rata responden 40 tahun.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal I tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menambah keterampilan, pengetahuan dan meningkatkan kemandirian maupun pembentukan kepribadian seseorang (Arfida, 2003:77). Berikut adalah data tingkat pendidikan responden di Desa Munte, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara.

Tabel 10. Klasifikasi Tingkat Pendidikan Responden di Desa Munte, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	19	47,5
2.	SMP	18	45
3.	SMA	2	5
4.	S.1	1	2,5
Jumlah		40	100
Maksimum : SD			
Minimum : S1			
Rata-Rata : SMP			

Sumber : Data Lampiran 1,2023.

Berdasarkan Tabel 10 di atas menunjukkan tingkat pendidikan setiap responden di Desa Munte, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara yaitu tingkat pendidikan maksimum S1 dan tingkat pendidikan minimum SD, secara berurutan lebih didominasi oleh tingkat SD sebanyak 19 orang atau sebesar 47,5%, tingkat SMP sebanyak 18 orang atau sebesar 45%, tingkat SMA sebanyak 2 orang sebesar 5% dan tingkat S1 sebanyak 1 orang atau sebesar 2,5%. Hal ini dapat dikatakan bahwa umumnya responden sudah tergolong sedang dimana tingkat pengetahuan responden terhadap usahatani rumput laut berada dalam kategori cukup.

5.1.3 Pengalaman Usahatani

Pengalaman dalam menjalankan suatu usaha merupakan cara terbaik dalam meraih keberhasilan, kebutuhan akan pengalaman atau skill yang dimiliki seseorang dalam mengelola suatu usaha semakin diperlukan. Semakin lama pengalaman seseorang dalam berusaha maka semakin terampil dalam mengambil keputusan yang lebih baik dan menguntungkan. Berikut adalah profil pengalaman usahatani responden di Desa Munte, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara.

Tabel 11. Pengalaman Usahatani Responden Petani Rumput Laut Di Desa Munte, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara.

No.	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	3 – 5	8	20
2.	6 – 9	21	52,5
3.	10 – 12	11	27,5
Jumlah		40	100
Maksimum : 12 Tahun			
Minimum : 3 Tahun			
Rata-Rata : 8 Tahun			

Sumber : Data Lampiran 1, 2023.

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan pengalaman usahatani responden petani rumput laut di Desa Munte, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara, dimana pengalaman berusahatani didominasi antara 6 – 9 tahun yakni sebanyak 21 orang dengan persentase 52,5%, selanjutnya responden yang berusahatani selama 3 – 5 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 20% dan pengalaman usahatani 10 – 12 tahun sebanyak 11 orang dengan persentase 27,5%.

5.1.4 Luas Lahan

Luas lahan menjadi salah satu faktor produksi bagi pelaku usahatani karena besar kecilnya produksi yang dihasilkan tergantung pada luas lahan yang dimiliki. Berikut adalah luas lahan petani rumput laut di Desa Munte, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara.

Tabel 12. Luas lahan petani rumput laut di Desa Munte, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara.

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	0,30 – 0,50	19	47,5
2.	0,60 – 1	21	52,5
	Jumlah	40	100
	Maksimum : 1 Ha		
	Minimum : 0,30 Ha		
	Rata-Rata : 0,3Ha		

Sumber : Data Lampiran 2, 2023.

Berdasarkan Tabel 12 di atas bahwa rata-rata luas lahan yang digunakan responden yaitu 0,3 Ha Maksimum yang digunakan yaitu 1 Ha dan minimum yaitu 0,30 Ha. Persentase luas lahan responden paling banyak pada kisaran 0.60 - 1 Ha dengan rata-rata 52,5%.

5.1.5 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga responden dilihat dari jumlah tanggungan keluarga. Berikut adalah data jumlah tanggungan keluarga responden di Desa Munte, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut.

Tabel 13. Klasifikasi Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Munte, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara.

No.	Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	1 – 2	19	47,5
2.	3 – 4	17	42,5
3.	5 – 6	4	10
Jumlah		40	100
Minimum : 1 Orang			
Maksimum : 6 Orang			
Rata-Rata : 3 Orang			

Sumber : Data Lampiran 1, 2023.

Berdasarkan Tabel 13 di atas yaitu profil responden dilihat dari jumlah tanggungan keluarga yang menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga yang terbanyak adalah 1 - 2 orang yaitu sebanyak 19 responden dengan persentase sebesar 47,5% kemudian diikuti dengan jumlah tanggungan keluarga antara 3 - 4 orang yaitu sebanyak 17 orang responden dengan persentasi sebesar 42,5% dan tanggungan keluarga paling sedikit sebanyak 5 – 6 responden dengan persentase 10%.

5.2 Proses Budidaya Usahatani Rumput Laut

Rumput laut merupakan salah satu komoditas ekspor utama revitalisasi perikanan yang diharapkan dapat berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Rumput laut *Kappaphycus Alvarezii* memiliki kandungan karaginan yang telah banyak digunakan dalam industri makanan, kosmetik, farmasi dan pupuk organik (Parenrengi et al, 2010 dan aslan, 2011). Pendekatan budidaya berdasarkan perubahan musim dan kualitas lingkungan secara ekologis yang optimal bagi pertumbuhan rumput laut yang tepat diharapkan menjadi acuan pengelolaan dan pemanfaatan lahan untuk peningkatan produksi rumput laut secara optimal dan berkelanjutan.

Petani rumput laut di Desa Munte, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara melakukan pembudidayaan rumput laut dengan menggunakan metode *Long Line* Dasar yang biasa disebut metode tali panjang, dimana metode ini menggunakan tali panjang yang dibentangkan sebagai lahan atau tempat pengikatan tali bentangan. Metode ini banyak diminati petani di Desa Munte karena fleksibel dalam pemilihan lokasi dan lebih mudah dibudidayakan. Selain itu, metode ini juga dapat diterapkan di perairan yang lebih dalam.

Metode tali panjang memiliki beberapa komponen yang meliputi tali utama, jangkar dan patok, pelampung tali utama (besar dan kecil), tali bentangan, botol pelampung tali bentangan. Berikut adalah proses kegiatan usahatani rumput laut di Desa Munte, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara.

- 1). Pemilihan lokasi merupakan kegiatan paling awal dalam sebelum membuka lahan, pembukaan lahan biasanya dilakukan pada saat air laut sedang surut untuk memudahkan penanaman jangkar yang membutuhkan 3 sampai 5 orang. Jarak yang ideal antara garis pantai dan lahan adalah jarak terdekat antara (0 – 500 m) dengan kedalaman ± 5 m, jarak sedang (500 – 1000 m) dengan kedalaman ± 7 m dan jarak terjauh antara (1000 – 1500 m) dengan kedalaman ± 10 m.
- 2). jenis bibit rumput laut yang digunakan responden merupakan jenis varietas *Kappaphycus Alvarezii* yang biasanya diperoleh dari membeli bibit dari petani lain juga dengan menggunakan bibit yang telah disediakan sendiri. Bibit rumput laut kemudian diikat menggunakan tali bentangan yang panjangnya $\pm 15 - 20$ m, satu bentangan dipasang bibit rumput laut diikat per rumpun dan digantung pada tali bentangan dengan jarak per rumpun masing – masing 10 cm.
- 3). Setelah bibit rumput laut terpasang pada bentangan, kemudian bibit dibawa ke lokasi penanaman menggunakan perahu dengan jarak tempuh $\pm 5 - 10$ menit. Biasanya bibit rumput laut yang sudah selesai jadi biasanya di diamkan semalaman di laut atau bisa juga langsung di pasang di lokasi penanaman dengan cara membentangkan bentangan sepanjang tali pendasi yang telah di buat sebelumnya, dengan jarak bentangan satu dengan bentangan yang lainnya yaitu ± 40 cm. setelah penanaman selesai, kemudian masing - masing bentangan diberi pelampung sebanyak 3 pada masing – masing bentangan.

- 4). Pemeliharaan biasanya dilakukan apabila ada bentangan yang putus, pelampung yang lepas dari bentangan atau membersihkan sampah yang ada di tali bentangan yang dapat mengganggu pertumbuhan rumput laut.
- 5). Panen, rumput laut sudah bisa dipanen ketika sudah berumur $\pm 30 - 40$ hari setelah tanam, proses pemanenan rumput laut dilakukan menggunakan alat air laut mulai pasang. Petani rumput laut di Desa Munte memanen rumput laut menggunakan perahu motor, setelah dipanen rumput laut selanjutnya di bawa ke tempat pengeringan, pengeringan dilakukan langsung di bawah sinar matahari, proses pengeringan biasanya membutuhkan waktu sekitar 4 sampai 5 hari jika cuaca kurang baik pengeringan bisa sampai dengan 1 minggu.

5.3 Produksi

Kegiatan produksi dalam kegiatan ekonomi tidak lepas dalam peranan faktor-faktor dalam perekonomian dengan factor-faktor produksi. Produksi menerangkan hubungan teknis (*Technical Relationship*) antara sejumlah input yang digunakan dengan output dalam suatu proses produksi. Fungsi produksi digunakan untuk menentukan output maksimum yang dapat dihasilkan dari penggunaan sejumlah input. Konsep fungsi produksi berguna untuk mengetahui keragaan proses produksi. Fungsi produksi yang efisien secara teknis dalam arti menggunakan sejumlah bahan mentah yang minimal, tenaga kerja minimal dan barang-barang lain yang minimal. Salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya produksi rumput laut di Desa Munte adalah iklim yang dapat berubah – ubah salah contohnya adalah musim kemarau dan musim hujan. Berikut adalah

produksi rumput laut responden di Desa Munte, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara.

Tabel 14. Jumlah Produksi Responden MT-Kemarau di Desa Munte, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara.

No.	Produksi MT-Kemarau		
	MT-Kemarau (Kg)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	230 – 261	9	22.5
2.	262 – 323	21	52.5
3.	324 – 385	8	20
Total	12.603	40	100
Minimum	: 230 Kg		
Maksimu	: 386 Kg		
Rata-Rata	: 315 Kg		

Sumber : Data Lampiran 2, 2023.

Berdasarkan Tabel 14 diatas menunjukkan bahwa jumlah produksi di Desa Munte, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara, dimana jumlah produksi terbanyak pada MT-kemarau sebanyak 324 - 385 Kg yakni sebanyak 21 orang dengan persentase 52,5% dan Proses pemanenan dapat dilakukan jika rumput laut telah mencapai umur \pm 30 sampai 40 hari setelah pembibitan.

Tabel 15. Jumlah Produksi Responden MT-Hujan di Desa Munte, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara.

No.	Produksi MT-Hujan		
	MT- Hujan (Kg)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	248 – 263	7	17.5
2.	264 – 279	10	25
3.	280 – 295	23	57.5
Total	11.084	40	100
Minimum	: 248 Kg		
Maksimu	: 295 Kg		
Rata-Rata	: 277 Kg		

Sumber : Data Lampiran 2, 2023.

Berdasarkan Tabel 15 diatas menunjukkan bahwa produksi terbanyak Rumput Laut di Desa Munte, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara pada

MT-Hujan sebanyak 280 - 295 Kg sebesar sebanyak 23 orang dengan persentase sebesar 57.5% dan produksi paling sedikit yaitu 248 – 263 Kg dengan persentase 17,5%.

5.4 Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Rumput Laut

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk atau jasa kepada pelanggan. Bagi investor pendapatan kurang penting di banding keuntungan yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran. Pendapatan merupakan penambahan aktiva yang dapat mengakibatkan bertambahnya modal namun bukan dikarenakan penambahan modal dari pemilik atau bukan hutang namun melainkan melalui penjualan barang dan jasa terhadap pihak lain, sebab pendapatan tersebut bisa dikatakan sebagai kontra perstasi yang didapatkan atas jasa-jasa yang sudah diberikan kepada pihak lain. Analisis kelayakan usahatani dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu usahatani dilakukan. Berikut adalah analisis pendapatan dan kelayakan usahatani rumput laut di Desa Munte, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara.

5.4.1 Biaya Usahatani Rumput Laut

Untuk menentukan apakah suatu pengeluaran diperlakukan sebagai pengeluaran modal atau sebagai pengeluaran pendapatan, bisa dengan memperhatikan masa manfaatnya. Selain itu dapat juga memperhatikan besarnya nilai pengeluaran yang bersangkutan. Berikut adalah biaya usahatani rumput laut di desa munte kecamatan tana lili kabupaten luwu utara.

Tabel 16. Analisis Biaya Usahatani Rumput Laut Responden di Desa Munte, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara.

I	Biaya Variabel	Rata-rata/Responden	Rata-rata/Hektar
1.	Bibit	458.700	38.225
2.	Tenaga Kerja	127.946	10.662
Total		586.646	48.887
II	Biaya Tetap		
1.	Penyusutan Alat	155.100	12.925

Sumber: Data lampiran 7 & 14, 2023.

Berdasarkan uraian Tabel 16 di atas menjelaskan rata-rata penggunaan biaya usahatani rumput laut seluruh responden di Desa Munte, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara. Total rata-rata penggunaan biaya variabel yang digunakan responden pada usahatani rumput laut yaitu sebanyak Rp.586.646. dan rata-rata per-hektar sebesar Rp.48.887. dengan rata-rata penggunaan biaya tetap responden sebanyak Rp.155.100 dengan rata-rata per-hektar sebanyak Rp.12.925.

5.4.2 Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan. Pendapatan (revenue) dapat didefinisikan secara umum sebagai hasil dari suatu perusahaan. Hal itu biasanya diukur dalam satuan harga pertukaran yang berlaku. Pendapatan diakui setelah kejadian penting atau setelah proses penjualan pada dasarnya telah diselesaikan. Dalam praktek ini biasanya pendapatan diakui pada saat penjualan (Hendriksen dan Van Breda, 2000). Berikut adalah tabel pendapatan usahatani rumput laut di Desa Munte, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara.

Tabel 17. Penerimaan Petani Rumput Laut Di Desa Munte, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara.

Uraian	MT-Kemarau	MT- Hujan
Produksi (Kg)	1050	924
Harga (Rp)	25.000	25.000
Penerimaan (Rp)	26.250.000	23.100.000

Sumber :lampiran 2, 2023.

Berdasarkan Tabel 17 diatas menunjukkan bahwa rata-rata produksi rumput laut responden pada Musim Kemarau sebanyak 1050 Kg dengan harga jual Rp 25.000/Kg dengan penerimaan sebesar Rp.26.250.000, sedangkan rata-rata produksi rumput laut responden pada Musim Hujan sebesar 924 Kg dengan harga jual yang sama sebesar Rp.25.000/Kg, maka penerimaan petani pada musim hujan sebesar Rp.23.100.000.

Tabel 18. Analisis Pendapatan Per-Hektar Petani Rumput Laut Di Desa Munte, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara.

No.	Uraian	MT-Kemarau	MT-Hujan
1	Penerimaan (Rp)	26.250.000	23.100.000
2	Biaya Tetap (Rp)	155.100	155.100
3	Biaya Variabel (Rp)	586.646	586.646
4	Total Biaya	741.746	741.746
5	Pendapatan (1 – 4)	25.508.254	22.358.254

Sumber :lampiran 7 & 14, 2023.

Berdasarkan tabel 18 diatas bahwa pendapatan per-hektar petani rumput laut di Desa Munte, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara pada musim kemarau sebesar Rp.25.508.254 dan musim hujan sebesar Rp.22.358.254. hasil ini di dapat dari penerimaan petani pada musim kemarau dan musim hujan yang telah di kurangi dengan total biaya.

5.5 Analisis Kelayakan Usahatani Rumput Laut

Analisis kelayakan usahatani dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu usaha dilakukan, untuk mengetahui kelayakan usahatani rumput laut maka dilakukan analisis dari penerimaan dibagi dengan total biaya produksi. Berikut rata-rata (R/C) petani rumput laut yang dikelola responden di Desa Munte, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara, dapat dilihat pada Tabel 10 berikut

Tabel 19. Analisis Kelayakan (R/C) Usahatani Rumput Laut Di Desa Munte, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara.

No.	Uraian	MT-Kemarau	MT-Hujan
1.	Penerimaan	26.250.000	23.100.000
2.	Total biaya	741.746	741.746
3.	R/C	35,39	31,14

Sumber: Lampiran 7 & 14 2023.

Berdasarkan Tabel 19 diatas artinya pada MT-Kemarau jika pengeluaran Rp.1 akan memberikan penerimaan sebesar Rp.35,39 dan pada MT-Hujan sebanyak Rp.31,14.